



## THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND INFLATION LEVEL ON PROFIT GROWTH OF PT MAYORA INDAH TBK 2016-2023

### PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT MAYORA INDAH TBK 2016-2023

Yuni Fauziah<sup>1</sup>, Maytrianisa<sup>2</sup>, Nadella Putri A.<sup>3</sup>, Dwi Febriyanti<sup>4</sup>, Yulianto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: [yunifauziah162@gmail.com](mailto:yunifauziah162@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

##### Correspondent

Yuni Fauziah

[yunifauziah162@gmail.com](mailto:yunifauziah162@gmail.com)

##### Key words:

*financial performance, inflation rate, company size, earnings growth*

##### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1328 - 1341

#### ABSTRACT

The company's ability to increase its net profit compared to the previous year is claimed to be profit growth, which can also provide the company's financial capability. This quantitative research aims to evaluate and analyze the impact of financial performance and inflation rate on profit growth of F&B companies (food and beverages) PT Mayora Tbk from 2016-2023. Companies in the food and beverage industry are the population of this study. This study uses a purposive sampling method that makes profits during 2016-2023. Secondary data is taken from documentation techniques consisting of annual reports and financial reports of large F&B (culinary and beverage) companies from 2016-2023. The data analysis used is multiple regression analysis. The T test results show that ROE has a significant effect on company profit growth, ROA has no significant effect on profit growth, and the inflation rate has no significant effect on profit growth. In contrast, the results of the F test share that the financial performance variable (X1) and the inflation rate (X2) have an effect on profit growth simultaneously.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b>  <b>Yuni Fauziah</b>  <i>yunifauziah162@gmail.com</i></p> <p><b>Kata kunci:</b>  <b>kinerja keuangan, tingkat inflasi, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba</b></p> <p><b>Website:</b>  <a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></p> <p><b>Hal: 1328 - 1341</b></p>	<p>Kemampuan perusahaan buat menaikkan laba bersihnya dibandingkan tahun sebelumnya diklaim pertumbuhan laba, yang pula dapat memberikan kemampuan keuangan perusahaan. Penelitian kuantitatif ini bertujuan buat mengevaluasi dan menganalisis imbas kinerja keuangan dan taraf inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan F&amp;B (makanan dan Minuman) PT Mayora Tbk asal tahun 2016-2023. Perusahaan dalam industri makanan dan minuman adalah populasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel purposive yg membuat laba selama tahun 2016-2023. Data sekunder diambil dari teknik dokumentasi yang terdiri berasal laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan F&amp;B (kuliner serta minuman) akbar berasal tahun 2016-2023. Analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi berganda. Yang akan terjadi Uji T memberikan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan untung perusahaan, ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan untung, serta tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan untung. Sebaliknya, hasil Uji F membagikan bahwa variabel Kinerja Keuangan (X1) serta Tingkat Inflasi (X2) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara bersamaan.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i></p>

## PENDAHULUAN

Fakta di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa inflasi sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk PT Mayora Tbk. Ketika inflasi meningkat, daya beli konsumen meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan penjualan dan keuntungan. PT Mayora Tbk, yang bekerja dalam industri makanan dan minuman, sering menghadapi masalah karena biaya produksi yang meningkat karena inflasi dan fluktuasi harga bahan baku. Bisnis menaikkan harga produk secara hati-hati untuk mempertahankan permintaan, meskipun peningkatan biaya operasional dapat mengurangi margin keuntungan. Perusahaan dapat terus tumbuh meskipun inflasi karena kinerja keuangan yang baik, yang mencakup efisiensi biaya dan inovasi produk. Mayora telah memperluas dan menarik berbagai segmen konsumen berkat strategi diversifikasi produk dan penetrasi pasar yang agresif baik online maupun offline. Dengan inovasi dan peningkatan kualitas produk, merek tetap menarik dalam persaingan. Tidak hanya itu, investasi pada teknologi produksi terbaru dan manajemen biaya yang efektif meningkatkan margin keuntungan. Menurut laporan keuangan, ada peningkatan penjualan yang signifikan, yang berdampak langsung pada pertumbuhan laba bersih. Secara keseluruhan, PT Mayora Tbk telah mencapai pertumbuhan laba yang signifikan meskipun kondisi makroekonomi yang sulit, berkat kombinasi strategi bisnis yang berhasil dan adaptasi terhadap kebutuhan pasar.

Istilah Food and Beverage (F&B) mengacu pada industri yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman, yang mencakup berbagai jenis restoran, kafe, bar, katering, dan layanan makanan lainnya. F&B juga mencakup hal-hal seperti manajemen, penyajian, iklan, dan pengembangan menu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kualitas produk dan layanan sangat penting dalam industri ini untuk menarik dan mempertahankan pelanggan. PT Mayora Indah Tbk adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Perusahaan ini, yang didirikan pada tahun 1977, sekarang beroperasi di berbagai pasar internasional dan menjadi pemimpin industri barang konsumsi. Mayora dieksport saat ini dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode MYOR pada tahun 1990 ke lebih dari 90 negara di Amerika, Eropa, Afrika, dan Asia. Kue Roma, kopi instan Travica, permen kopi Kopiko, minuman sereal Energen, dan makanan ringan seperti Benben dan Taro adalah beberapa produk yang sangat disukai oleh mayora. Perusahaan telah menerima banyak penghargaan, termasuk "Top 100 Eksport Companies in Indonesia" dan "Top Brand Award", atas inovasi produknya yang memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk tetap kompetitif, strategi bisnis mayora berfokus pada inovasi berkelanjutan dan efisiensi operasional. Dengan tata kelola yang baik, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan pertumbuhan dan stabilitas yang luar biasa. Selain itu, sebagian besar berfokus pada tanggung jawab sosial melalui program yang mendukung lingkungan, pendidikan, dan kesehatan. Produk seperti Kopiko menjadi populer di negara-negara lain, seperti Eropa dan Amerika Serikat, sebagai hasil dari ekspansi perusahaan ke seluruh dunia. Secara keseluruhan, PT Mayora Indah Tbk telah membangun reputasi yang baik sebagai hasil dari strategi bisnis yang efektif dan produk berkualitas tinggi.

Variabel kinerja keuangan ( $X_1$ ) dan tingkat inflasi ( $X_2$ ) memengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Kinerja keuangan mencakup banyak hal, seperti biaya, penjualan, dan profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan laba secara langsung didorong oleh peningkatan pendapatan dari penjualan barang atau jasa. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan harga jual, keuntungan mereka akan meningkat. Biaya yang efektif juga penting. Perusahaan yang dapat mengurangi biaya tetap dan variabel tidak perlu meningkatkan penjualan untuk meningkatkan margin keuntungan. Kriteria seperti laba atas aset dan laba atas ekuitas (ROA) menunjukkan seberapa baik bisnis mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Investor biasanya menarik investor dan memperkuat posisi mereka di pasar. Sebaliknya, inflasi menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian dan berdampak besar pada pertumbuhan laba. Peningkatan inflasi dapat mengurangi permintaan dan daya beli konsumen. Inflasi juga meningkatkan biaya operasional seperti tenaga kerja dan bahan baku. Keuntungan perusahaan akan menurun jika biaya meningkat tanpa diimbangi dengan harga jual yang lebih tinggi. Jika bisnis dapat mengubah harga barang dan jasa dengan cepat untuk mencerminkan inflasi, mereka cenderung tetap memperoleh keuntungan, meskipun permintaan dapat menurun jika harga terlalu tinggi. Kedua variabel ini berkorelasi secara signifikan satu sama lain. Karena mereka dapat mengubah strategi penetapan harga dan mengelola biaya secara efektif, bisnis dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih tahan terhadap inflasi. Sebaliknya, bisnis yang memiliki kinerja keuangan yang buruk mungkin kesulitan mengatasi inflasi, sehingga laba dapat menurun secara

signifikan jika biaya meningkat tanpa meningkatkan pendapatan. Singkatnya, untuk merencanakan pertumbuhan laba, sangat penting untuk memahami kinerja keuangan dan dampak tingkat inflasi. Perusahaan harus berkonsentrasi pada meningkatkan kinerja keuangannya untuk meningkatkan ketahanannya terhadap fluktuasi inflasi. Bahkan saat ekonomi sulit, bisnis dapat memaksimalkan pertumbuhan laba mereka dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam pengendalian biaya, penetapan harga, dan inovasi produk.

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber dayanya dan menghasilkan keuntungan dari operasinya. Ini memiliki beberapa metrik, seperti laba atas aset (ROA), penjualan, dan margin keuntungan, yang memberikan gambaran lengkap tentang profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Salah satu metrik penting dalam menilai kinerja keuangan adalah laba bersih (ROE), yang mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Investor dan analis memanfaatkan analisis kinerja keuangan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Untuk mengetahui posisi kompetitif dan potensi pertumbuhannya, suatu perusahaan dapat memeriksa kinerja pesaingnya di industri yang sama. Analisis ini juga membantu menilai tren keuangan dari waktu ke waktu. Ini membantu manajemen dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan strategis. Kinerja yang buruk mungkin menunjukkan masalah yang perlu ditangani, sedangkan kinerja yang baik biasanya menunjukkan kesehatan keuangan yang stabil. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pemangku kepentingan dalam lingkungan bisnis untuk memahami kinerja keuangan, termasuk ROA dan ROE. Wawasan Dalam dunia ekonomi, inflasi adalah topik yang menarik untuk dibahas karena memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, distribusi pendapatan, dan seluruh kehidupan makroekonomi. Suparmono (2018) menyatakan bahwa inflasi adalah ketika harga barang dan jasa umumnya meningkat secara konstan. Karena kenaikan harga mencakup berbagai kategori barang yang dikonsumsi masyarakat, istilah "umum" menunjukkan bahwa kenaikan harga tidak terbatas pada satu jenis barang saja. Saat inflasi terjadi, mereka yang berpenghasilan adalah yang paling dirugikan. Selain itu, karena harga pokok produk yang dihasilkan terus meningkat, sulit bagi produsen untuk menjualnya. Inflasi hanya merusak produsen dan penerima gaji tetap. yang tepat tentang kinerja keuangan membantu perusahaan mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah dan mencapai tujuan jangka panjangnya. Inflasi masih merugikan banyak pihak. Inflasi adalah salah satu faktor eksternal yang dianggap mampu mempengaruhi pertumbuhan laba. Dianggap mampu mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan karena inflasi dapat mengurangi daya beli konsumen dan mengurangi tingkat penjualan (Agustina, 2016).

Menurut (Amrullah & Widyawati, 2021), Hipotesis keenam tidak berhasil memberikan bahwa taraf inflasi menghipnotis pertumbuhan untung, namun kebalikannya membagikan bahwa taraf inflasi tidak mensugesti pertumbuhan laba. sesuai koefisien regresi sebanyak 1,220 serta signifikansi sebanyak 0,972, yang ialah nilai yang lebih besar asal 0,05, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan untung perusahaan jasa pada subsektor perdagangan tidak terpengaruh sang tingkat inflasi. Selain itu, Jika bisnis mempunyai segmen pasar dan pelanggan yang tidak terpengaruh sang naik turunnya inflasi. Inflasi didefinisikan menjadi kesamaan harga yang terus naik (Agustina & Lahindah, 2019). Peningkatan yg dimaksudkan

artinya peningkatan secara keseluruhan dalam aneka macam bidang. Tak adanya ekuilibrium antara persediaan serta permintaan barang juga mengakibatkan inflasi. Sahara (2013) melakukan penelitian yg menemukan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan untung perbankan serta tingkat inflasi selama periode penelitian. Sebab Bank Indonesia umumnya akan menaikkan taraf suku bunga, menurunkan syarat uang beredar, minat publik buat menyimpan uangnya pada bank mulai meningkat selama taraf inflasi tinggi. Jika simpanan publik pada bank tersebut meningkat, bank tersebut akan mendapatkan keuntungan asal disparitas bunga simpanan menggunakan bunga kredit yang semakin tinggi.

Tingkat inflasi dan kinerja keuangan berdampak pada pertumbuhan laba PT Mayora Tbk. Ada keuntungan dan tujuan yang signifikan. Memahami hubungan ini membantu investor dan manajemen merencanakan strategis dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan mengelola risiko, menetapkan kebijakan harga produk, dan menggunakan data yang mereka peroleh, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor. (1) apakah Return on Asset (ROA) mempengaruhi pertumbuhan laba? (2), apakah Return on Equity (ROE) mempengaruhi pertumbuhan laba? dan (3) apakah tingkat inflasi mempengaruhi pertumbuhan laba?

Tujuan dari penelitian ini artinya buat mengevaluasi dampak asal masing-masing rasio keuangan dan taraf inflasi terhadap pertumbuhan laba. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengevaluasi pengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba PT Mayora Tbk. (2) untuk mengevaluasi imbas tingkat inflasi terhadap pertumbuhan untung PT Mayora Tbk. (3) buat memilih seberapa akbar kinerja keuangan serta taraf inflasi secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Mayora Tbk.

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut: (1) Untuk peneliti yang akan datang, memberikan referensi dan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara pertumbuhan laba, inflasi, dan rasio keuangan; (2) Untuk investor, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang komponen yang mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih baik; dan (3) untuk manajemen perusahaan, memberikan informasi tentang apa yang terjadi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Studi korelasional melihat bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi atau membuat prediksi berdasarkan korelasi. Dalam jenis penelitian ini, variabel dependen pertumbuhan laba, variabel tingkat inflasi, rasio hutang ke aset, rasio hutang ke ekuitas, dan total turnover aset dan return on equity adalah beberapa dari variabel yang digunakan. Sugiyono (2016: 80) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan membuat kesimpulan tentang mereka. Menggunakan populasi perusahaan F&B PT MAYORA yang terdaftar di TBK dari tahun 2019-2023, penelitian ini.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk tujuan penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Untuk memilih sampel, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) Perusahaan F&B PT Mayora yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode tersebut, (3) Perusahaan yang mencatatkan laba selama periode tersebut, dan (4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah. Dengan mengikuti kriteria ini, data yang diperoleh menjadi relevan dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dokumenter adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk. Dan indeks harga konsumen (IHK) dari 2019 hingga 2023. Laporan keuangan perusahaan F&B yang terdaftar di BEI dapat diakses melalui situs resmi PT Mayora di [www.mayoraindah.co.id](http://www.mayoraindah.co.id).

### **Variabel dan Definisi Operasional**

#### **Variabel Variabel Independen**

##### ***Return On Asset (ROA)***

Rasio keuangan yang disebut Return on Assets (ROA) menunjukkan seberapa efisien manajemen menggunakan semua aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Dalam menilai efisiensi operasional suatu perusahaan, ROA sangat penting, karena semakin besar nilai ROA, semakin baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Investor dan analis sering menggunakan ROA untuk menilai kinerja perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan aset dan potensi laba yang dihasilkan dari aset yang tersedia (Brigham & Houston, 2019).

##### **Rumus Return on Assets (ROA)**

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### ***Return On Equity (ROE)***

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah dengan menghitung Return on Equity (ROE), yang dapat diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Ekuitas pemegang saham dapat dihitung dengan mengurangi semua utang yang ada pada aset perusahaan, sehingga ROE menunjukkan pengembalian yang diperoleh dari aset bersih yang dimiliki perusahaan. Pengembalian ekuitas adalah alat penting untuk mengetahui seberapa efektif dan produktif bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas yang ditanamkan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik manajemen mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.

##### **Rumus Return on Equity**

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

##### **Tingkat Inflasi**

Perubahan harga barang dan jasa yang terus menerus dalam jangka waktu tertentu disebut tingkat inflasi. Perubahan ini dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, kestabilan ekonomi, dan keputusan ekonomi seperti investasi dan konsumsi. Rumus Tingkat Inflasi yaitu:

$$\text{Tingkat inflasi} = \frac{(\text{IHK periode berjalan} - \text{IHK periode sebelumnya})}{\text{IHK periode sebelumnya}}$$

### **Variabel Dependen**

#### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah peningkatan persentase dibandingkan tahun sebelumnya. Ini penting karena menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, efisiensi operasional, dan kepercayaan investor. Perusahaan dapat memperkuat posisinya di pasar dengan peningkatan laba yang konsisten. Perhitungan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menggunakan Rumus Pertumbuhan Laba. Rumus Pertumbuhan Laba

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

#### **Teknik Analisa Data**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana pertumbuhan laba berkorelasi dengan variabel independen seperti likuiditas, tingkat leverage, aktivitas, dan tingkat inflasi. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, beberapa pendekatan digunakan, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Metode-metode ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen serta memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi regresi yang diperlukan. Sementara itu, analisis deskriptif memberikan gambaran umum tentang data, sedangkan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis membantu menguji signifikansi.

#### **Analisis Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan variabel-variabel yang digunakan. Variabel dependen yang dianalisis adalah pertumbuhan laba, yang menggambarkan perubahan dalam laba perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Untuk mengukur kinerja keuangan, digunakan rasio Profitabilitas seperti ROA (Return on Assets) atau ROE (Return on Equity), yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari aset atau ekuitas yang dimiliki. Sementara itu, tingkat inflasi diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), yang mencerminkan perubahan rata-rata harga barang dan jasa dalam ekonomi selama periode waktu tertentu. Analisis ini memberikan pemahaman awal tentang bagaimana variabel-variabel ini saling terkait dalam konteks penelitian yang dilakukan.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Secara ideal, model yang baik memiliki distribusi data normal. Dua metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data dengan EViews adalah uji Jarque-Bera dan histogram. Uji Jarque-Bera adalah metode statistik yang menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Nilai Jarque-Bera, yang asimtotik, dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas, menurut Gujarati (2013), jika sampelnya besar dan bergantung pada residual dari metode Ordinary Least Square. Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- a. Bila probabilitas  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal
- b. Bila probabilitas  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah ada perbedaan varian pada residual antara pengamatan dalam model regresi. Variasi residual disebut homoskedastisitas jika tetap konsisten selama pengamatan. Sebaliknya, jika varian residual berubah atau tidak konsisten, itu disebut heteroskedastisitas. Tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas, karena model regresi yang baik menunjukkan homoskedastisitas. Untuk melakukan pemeriksaan ini, setiap variabel independen di-regresi terhadap nilai residual absolut. Nilai residual sendiri adalah perbedaan antara nilai yang diamati dan yang diprediksi. Sebaliknya, nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel independen dalam uji Glejser. Ada kemungkinan bahwa model regresi yang diuji tidak menunjukkan heteroskedastisitas jika hasil uji Glejser menunjukkan tingkat kepercayaan di atas 0,05.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Jika ini terjadi, estimasi parameter model mungkin tidak stabil dan tidak dapat diandalkan. Nilai koefisien korelasi antar variabel independen digunakan untuk mengevaluasi multikolinieritas. Nilai korelasi yang lebih tinggi dari 0,8 menunjukkan adanya multikolinieritas yang signifikan, sedangkan nilai korelasi yang lebih rendah dari 0,8 menunjukkan hubungan antar variabel independen relatif lemah, yang menunjukkan bahwa multikolinieritas tidak menjadi masalah.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi mengevaluasi bagaimana anggota dalam rangkaian data yang diurutkan berdasarkan waktu atau lokasi berkorelasi satu sama lain. Keberadaan autokorelasi dalam model regresi dapat mengganggu estimasi dan pengujian hipotesis. Autokorelasi ditentukan dengan uji Breusch-Godfrey atau Lagrange Multiplier. Jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka autokorelasi yang signifikan tidak ada. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih rendah dari 5%, maka ada autokorelasi dalam model. (Gujarati, 2013).

### **Model regresi.**

#### **1. Persamaan Regresi**

Persamaan regresi adalah rumus yang digunakan untuk melihat bagaimana variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) berinteraksi satu sama lain. Nilai variabel bebas digunakan sebagai dasar untuk memprediksi variabel terikat, dan koefisien yang menunjukkan seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Agar dapat digunakan untuk analisis atau prediksi, persamaan regresi digunakan untuk menunjukkan bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain.

#### **2. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji T Parsial**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika p-value lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability  $< 0,05$  maka dinyatakan berpengaruh
- 2) Jika nilai probability  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak berpengaruh.

**b. Uji F Simultan**

Dalam analisis regresi, uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Uji ini juga menentukan apakah model regresi secara keseluruhan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen dibandingkan dengan model yang tidak memiliki variabel independen. Dengan melihat nilai p-value, uji F dapat dilakukan. Jika p-value lebih kecil dari  $\alpha$ , biasanya 0.05, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika p-value lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan secara signifikan.

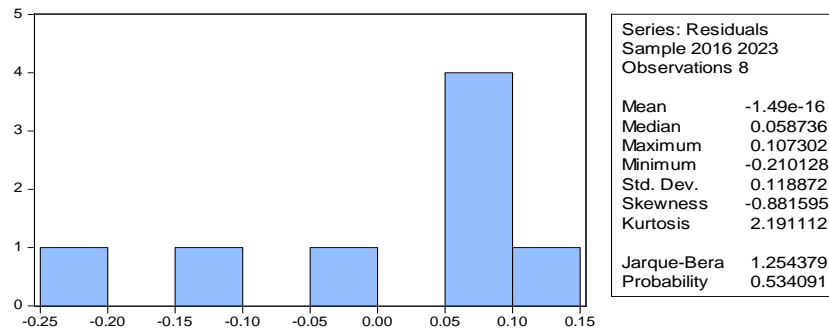
**c. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen, seperti pertumbuhan laba, dapat dijelaskan oleh variabel independen, seperti kinerja keuangan dan tingkat inflasi, dalam model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1; semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model menjelaskan variasi data. Ketika  $R^2$  bernilai 0 maka model tidak dapat menjelaskan variasi sama sekali, tetapi jika  $R^2$  bernilai 1 maka model dapat menjelaskan seluruh variasi data. Nilai  $R^2$  sering digunakan untuk menilai kekuatan prediksi model regresi. (Basuki & Prawoto, 2016).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Sumber data: data output evIEWS 9

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.534091. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang menjadi sampel penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal untuk Kinerja Keuangan ROA dan ROE ( $X_1$ ), Tingkat Inflasi ( $X_2$ ) dan Pertumbuhan Laba( $Y$ ).

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.489742	Prob. F(3,4)	0.7080
Obs*R-squared	2.149081	Prob. Chi-Square (3)	0.5420
Scaled explained SS	0.319975	Prob. Chi-Square (3)	0.9562

Sumber data: data output evIEWS 9

Hasil uji tabel di atas dapat dilihat nilai probability chi-square dari Obs R-Squared sebesar 0.5420 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas**

	X1_ROA	X1_ROE	X2
X1_ROA	1.000000	0.827773	-0.030521
X1_ROE	0.827773	1.000000	-0.005747
X2	-0.030521	-0.005747	1.000000

Sumber data: data output evIEWS 9

Hasil multikolinieritas pada data diatas dapat dilihat koefisien korelasi antara variable ROA dan ROE X1 dan X2 adalah -0.030521. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variable tidak terlalu tinggi, karena nilai korelasi berada dibawah ambang batas umum multikolinieritas yaitu 0.8. Maka dapat disimpulkan bahawa tidak terjadi multikolinieritas antara variable X1 dan X2.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.875861	Mean dependent var	0.155000
Adjusted R-squared	0.782756	S.D. dependent var	0.337385
S.E. of regression	0.157253	Akaike info criterion	-0.555067
Sum squared resid	0.098914	Schwarz criterion	-0.515347
Log likelihood	6.220270	Hannan-Quinn criter.	-0.822968
F-statistic	9.407294	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>2.839729</b>
Prob(F-statistic)	0.027670		

Sumber data: data output evIEWS 9

Hasil uji Durbin-Watson, dengan nilai 2. 839729, menunjukkan adanya autokorelasi negatif dalam model regresi. Ini berarti bahwa residual cenderung bergerak berlawanan arah antar periode. Meskipun demikian, untuk memahami dampaknya secara lebih akurat, penting untuk mempertimbangkan jumlah observasi serta variabel yang ada dalam model. Jika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang yang tidak meyakinkan, yaitu antara 1. 5 hingga 2. 5, maka mungkin diperlukan tes tambahan untuk memastikan stabilitas model dan validitas hasil yang diperoleh.

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Y	X1_ROA	X1_ROE	X2
0.155000	0.103750	0.190000	3.018750
0.140000	0.110000	0.210000	2.870000
0.770000	0.140000	0.220000	5.510000
-0.370000	0.060000	0.110000	1.680000
0.337385	0.022638	0.039641	1.191427
0.312341	-0.497317	-1.220915	1.052856
2.851348	3.376768	3.016198	3.535188
0.137441	0.377084	1.987598	1.573483
0.933587	0.828166	0.370168	0.455326
1.240000	0.830000	1.520000	24.15000
0.796800	0.003588	0.011000	9.936487
8	8	8	8

Sumber data: data output evIEWS 9

Tabel menunjukkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan jumlah observasi data penelitian yang digunakan selama 8 tahun pengamatan, dari 2016 hingga 2023. Hasil analisis ini memberikan gambaran umum tentang data yang digunakan.

**Tabel 5.**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.260070	0.335622	-3.754428	0.0199
X1_ROA	18.31830	4.684351	3.910531	0.0174
X1_ROE	-4.564981	2.673953	-1.707203	0.1630
X2	0.126507	0.049940	2.533182	0.0644
R-squared	0.875861	Mean dependent var		0.155000
Adjusted R-squared	0.782756	S.D. dependent var		0.337385
S.E. of regression	0.157253	Akaike info criterion		-0.555067
Sum squared resid	0.098914	Schwarz criterion		-0.515347
Log likelihood	6.220270	Hannan-Quinn criter.		-0.822968
F-statistic	9.407294	Durbin-Watson stat		2.839729
Prob(F-statistic)	0.027670			

Sumber data: data output views 9

### Persamaan Regresi

$$Y = -1.26007029381 + 18.3182995421 * X1\_ROA - 4.56498129283 * X1\_ROE + 0.126507051577 * X2$$

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1.260070 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari Kinerja Keuangan ( $X_1$ ) dan Tingkat Inflasi ( $X_2$ ) dalam keadaan konstan maka nilai variabel Pertumbuhan Laba sebesar -1.260070.
- Variabel kinerja Keuangan ROA dan ROE ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Setiap kenaikan 1% pada ROA akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 18.31830 sedangkan setiap kenaikan 1% pada ROE akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar -4.564981 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Variabel Tingkat Infkasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.126507 dengan tanda positif, yang berarti setiap kenaikan 1% dari Kinerja Keuangan, maka nilai Pertumbuhan laba akan meningkatkan sebesar 0.126507 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

### Uji T

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.260070	0.335622	-3.754428	0.0199
X1_ROA	18.31830	4.684351	3.910531	0.0174
X1_ROE	-4.564981	2.673953	-1.707203	0.1630
X2	0.126507	0.049940	2.533182	0.0644

Sumber data: data output views 9

- a. X1 (ROA) mempunyai nilai probability 0.0174 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, yang mengindikasikan bahwa peningkatan ROA dapat secara langsung memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.
- b. X2 (ROE) mempunyai nilai probability 0.1630 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga perubahan pada ROE tidak memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan laba.
- c. Tingkat Inflasi mempunyai nilai probability 0.0644 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, yang mengindikasikan bahwa perubahan inflasi tidak memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan laba dalam model ini.

### Uji F

**Tabel 7. Hasil Uji F**

R-squared	0.875861	Mean dependent var	0.155000
Adjusted R-squared	0.782756	S.D. dependent var	0.337385
S.E. of regression	0.157253	Akaike info criterion	-0.555067
Sum squared resid	0.098914	Schwarz criterion	-0.515347
Log likelihood	6.220270	Hannan-Quinn criter.	-0.822968
F-statistic	9.407294	Durbin-Watson stat	2.839729
Prob(F-statistic)	0.027670		

Sumber data: data output evIEWS 9

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil dari tabel di atas, nilai probabilitas (F-statistic) 0,027670, yang diterima karena lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan (X1) dan Tingkat Inflasi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) secara bersamaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel ini valid.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.875861	Mean dependent var	0.155000
Adjusted R-squared	0.782756	S.D. dependent var	0.337385
S.E. of regression	0.157253	Akaike info criterion	-0.555067
Sum squared resid	0.098914	Schwarz criterion	-0.515347
Log likelihood	6.220270	Hannan-Quinn criter.	-0.822968
F-statistic	9.407294	Durbin-Watson stat	2.839729
Prob(F-statistic)	0.027670		

Sumber data: data output evIEWS 9

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi Adjusted R-squared sebesar 0.782756. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dua variabel bebas, Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi, berkontribusi secara bersamaan terhadap variabel Pertumbuhan Laba sebesar 78,27%. Dengan kata lain, variasi pertumbuhan laba sebesar 78,27% disebabkan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dijelaskan atau dipelajari lebih lanjut dalam penelitian ini sebesar 21,73%. Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat menjelaskan hubungan antara variabel yang diuji dengan baik.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja keuangan dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan untung perusahaan, dan peran berukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. Studi ini difokuskan di PT Mayora Indah Tbk selama periode 2016-2023. Akibat penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) mempunyai imbas signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan Return on Equity (ROE) dan tingkat inflasi tak memberikan efek yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi korelasi antara ROA, ROE, maupun inflasi terhadap pertumbuhan laba, sehingga membuktikan bahwa faktor berukuran perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah korelasi tadi. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen perusahaan pada menentukan kebijakan keuangan dan bagi investor buat mempertimbangkan faktor-faktor yg benar-sahih berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, I., & Lahindah, L. (2019). *Journal of Accounting and Business Studies* Vol. 4, No. 1, Maret 2019. *Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 77-93.
- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1-23.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Fauzi, H. (2021). "The Impact of Return on Equity on Profit Growth: Evidence from Indonesia." *Journal of Business Management*, 12(2), 45-58.
- Fauzi, A. (2021). *Analisis Rasio Keuangan untuk Pertumbuhan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N. (2013). *Basic Econometrics* (5th Edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, M. A., E. Nuraini, dan A. L. Wijaya. 2017. Pengaruh Book Tax Differences, Return On Asset, Dan Firm Size Terhadap Prertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5(1): 334-346
- Higgins, R. C. (2012). *Analysis for Financial Management*. 10th Edition. McGraw-Hill Education.
- Khairudin, R., & Wandita, R. (2017). Signaling Theory and Its Implication in Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 123-135.
- Hutabarat, F. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN* (G. Puspitasari (ed.); pertama). DESANTA MULIAVISITAMA.

- Ii, B. A. B., Laba, A. P., & Laba, P. (2012). *Syofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 259. 1. 1-21.*
- Lo, A. (2012). Market Efficiency and Behavioral Finance: A Dynamic View. *Journal of Finance*, 67(1), 123-150.
- Mediawati, E., & Afiyana, N. (2018). The Application of Signaling Theory in Financial Reporting: A Literature Review. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 45-60.
- Morris, S. (1987). Signalling, Agency Theory and Market Efficiency. *Journal of Financial Economics*, 18(2), 173-200.
- Napitupulu, R., & Marzuki, I. (2021). "The Effect of Debt to Equity Ratio on Profit Growth: Evidence from Indonesian Firms." *Journal of Financial Management*, 9(3), 112-125.
- Putri, S. (2022). "Analysis of Return on Equity and Its Effect on Profit Growth in Manufacturing Sector." *International Journal of Finance & Banking Studies*, 11(3), 78-90.
- Putri, M. (2022). *Manajemen Keuangan Strategis untuk Perusahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, N. (2022). "Debt to Equity Ratio and Its Impact on Profitability Growth: A Study of the Manufacturing Sector." *International Journal of Business and Management*, 14(2), 45-60.
- Sari, N. (2023). "Return on Equity and Its Implication on Profitability Growth: A Study of Listed Companies." *Asian Journal of Accounting Research*, 8(1), 12-25.
- Sari, D. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan di Pasar Berkembang*. Bandung: Alfabeta.
- Salamah, F., F. T. Krisnanti, dan A.G. Asalam. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *e-proceeding of management* 6(1): 741-749
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- White, G. I., Sondhi, A. J., & Fried, D. (2003). *The Analysis and Use of Financial Statements*. Wiley.
- Yuniar, D. (2022). "The Relationship Between ROE and Earnings Growth: An Empirical Study." *Economic Journal of Emerging Markets*, 14(1), 55-68.
- Yuniar, R. (2022). "Hubungan Return On Assets dan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 45-60.